
**UMUR WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN IMUNISASI
TETANUS TOKSOID****Oleh****Ahmad Rizani****Jurusan Kebidanan, Poltekkes kemenkes Banjarmasin****Jalan Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru****E-mail: ahmadrizani22@gmail.com****Abstrak**

Usaha menghilangkan Tetanus Maternal dan Neonatal (TMN) memiliki tujuan menyusutkan terjadinya kasus tetanus pada ibu dan bayi hingga TMN tidak lagi menjadi permasalahan utama kesehatan masyarakat. Rendahnya pencapaian imunisasi TT pada WUS memerlukan perhatian serius bagi pengelola imunisasi sehingga memberikan manfaat dan mengurangi risiko infeksi tetanus. Walaupun tidak melakukan imunisasi TT tidak secara langsung dapat mengancam nyawa, namun mempengaruhi dalam mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Usia yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi literatur. Sumber data diperoleh dari 10 artikel yang terdiri dari 7 artikel nasional dan 3 artikel internasional. Data disajikan dalam bentuk tabel analisis bivariat dan univariat dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Populasi yang digunakan yaitu WUS dengan sampel calon pengantin (catin) dan ibu hamil. Hasil dari studi literatur 10 artikel didapatkan tindakan melakukan imunisasi tetanus toksoid (71,87%-33,9%), umur (99%-6,25%). Berdasarkan studi literatur yang dilakukan diperoleh kesimpulan, semua artikel yang membahas usia (100%), menyatakan hal tersebut mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Kata Kunci: Usia, WUS, Imunisasi Tetanus Toksoid**PENDAHULUAN**

Salah satu kebijakan pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan ibu adalah program pembangunan berwawasan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 yang dimaklumkan oleh Presiden RI pada 1 Maret 1999 ketika pembukaan Rapat Kerja Kesehatan Nasional yang merupakan komitmen nasional dengan pola dasar Paradigma Sehat, bersifat promotif, preventif, lebih aktif dengan sokongan pelayanan kuratif, rehabilitatif dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh. Target Indonesia Sehat 2010 yaitu, (1) Penurunan AKI semula 450/100.000 kelahiran hidup (tahun 1988) menjadi 125/100.000 kelahiran hidup ditahun 2010, (2) Bidan desa pada setiap desa, (3) Perawatan kehamilan 95 %, (4) Persalinan tenaga kesehatan 90 %, (5) Penanganan ibu risiko tinggi dan komplikasi persalinan 80 %, (6)

Tersedianya informasi tentang Keluarga Berencana 90 %, dan (7) Tetanus Toksoid imunisasi ibu hamil 90 %. Pola pikir Paradigma Sehat pada pelayanan kesehatan ibu hamil diharapkan meningkatkan perilaku upaya pencegahan proaktif terhadap komplikasi dalam persalinan melalui peningkatan, penjadwalan, dan perencanaan melahirkan aman untuk setiap ibu hamil dengan mengaktifkan peran ibu hamil, suami, dan keluarga dalam upaya : „*Make Pregnancy a Blessing dan Let's Make It Safer* (Prawirohardjo, 2014).

Usaha menghilangkan Tetanus Maternal dan Neonatal (TMN) memiliki tujuan menyusutkan terjadinya kasus tetanus pada ibu dan bayi hingga TMN tidak lagi menjadi permasalahan utama kesehatan masyarakat. Sejalan pelayanan kesehatan ibu dan anak juga diperkukuh melalui program *safe motherhood*

yang dilakukan di Indonesia sejak 1988, melalui strategi imunisasi TT dalam rangka mengendalikan tetanus pada ibu dan bayi. Selain itu, Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN) strategi jangka panjang sudah dilaksanakan lewat pelayanan dasar pada bayi dan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Namun, apabila hanya bersandar pada strategi tersebut populasi yang terlindungi hanya usia <16 tahun hasilnya pencapaian ETN akan menjadi lama. Sehingga tetap dibutuhkan imunisasi untuk wanita usia subur (WUS) termasuk ibu hamil, serta perlu percepatan imunisasi TT untuk WUS khususnya di wilayah risiko tinggi untuk strategi jangka pendek (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Kecamatan dan Puskesmas di kabupaten/kota tahun 2017 ada 1.359.608 orang. Yang mendapat imunisasi TT-1 sebanyak 2,9%, TT-2 sebanyak 1,0%, TT-3 sebanyak 0,8%, TT-4 sebanyak 0,5%, TT-5 sebanyak 0,4%. (Profil Kesehatan Provinsi, 2018). Dan pada tahun 2019, total Wanita Usia Subur (WUS) ada 893,374 orang. Yang mendapat imunisasi TT-1 sebanyak 3,4%, TT-2 sebanyak 2,9%, TT-3 sebanyak 2,0%, TT-4 sebanyak 1,3%, TT-5 sebanyak 0,8%. (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019).

Wanita usia subur yang menjadi target imunisasi tetanus toksoid (TT) berasal dari WUS hamil dan tidak hamil. Pemberian dapat dilakukan sebelum, dan atau ketika hamil untuk imunitas seumur hidup. Jangkauan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada status TT1 sampai TT5 untuk wanita usia subur tahun 2018 masih sangat rendah yaitu kurang dari 5% jumlah semua wanita usia subur (WUS) (Profil Kesehatan Indonesia 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Khoiri dkk (2012) dalam Laili (2014), bahwa permasalahan belum tercapainya target cakupan imunisasi TT ialah karena ibu hamil tidak lagi datang berkunjung ke posyandu sehingga pemberian suntikan TT berikutnya tidak bisa diberikan, dan petugas

kesehatan tidak memberikan suntikan melalui kunjungan rumah.

LANDASAN TEORI

Tetanus adalah penyakit yang ditandai dengan kekakuan otot yang menyakitkan, oleh *neurotoxin* yang diproduksi *Clostridium tetani* pada luka tertutup. Tetanus neonatorum (TN) merupakan tetanus pada bayi berusia antara 3 dan 28 setelah lahir dan tetanus maternal (TM) adalah tetanus saat kehamilan dan ketika 6 minggu setelah bersalin. Ketika ada tetanus angka kematian tinggi, terutama bila perawatan kesehatan yang sesuai tidak tersedia. Saat ini, kematian karena tetanus ibu dan bayi mudah dihindari dengan melahirkan dan manajemen tali pusat yang bersih dan / atau mengimunisasi ibu dengan vaksin tetanus toksoid. Tidak seperti polio atau cacar, tetanus tidak dapat dibasmi, spora tetanus ada di lingkungan diseluruh dunia, tetapi lewat vaksinasi pada wanita hamil, wanita usia subur (WUS) dan kampanye persalinan higienis. Tetanus Maternal dan Neonatal (TMN) dapat dihilangkan, terlihat dari banyaknya kasus tetanus yaitu kurang dari 1 per 1000 kelahiran hidup pada tiap kabupaten (Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi, 2012).

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda (Bkkbn, 2011). Total penduduk Indonesia bersumber hasil perkiraan tahun 2018 sebanyak 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut, terdapat 70.715.592 jiwa wanita usia subur (WUS). Diketahui jangkauan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada status TT1 sampai TT5 wanita usia subur tahun 2018 masih sangat rendah yaitu kurang dari 5% jumlah seluruh WUS (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian merupakan kerangka acuan bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam sebuah

penelitian. Desain penelitian dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk memperoleh tujuan penelitian dan seluruh proses penelitian (Riyanto, 2011). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif studi keperustakaan (*Library Research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi keperustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) yang terdapat dalam tubuh literatur yang berorientasi akademik (Syaodih, 2009).

Studi kepustakaan adalah kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya meningkatkan aspek teoritis dan manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan mengidentifikasi dugaan sementara atau disebut dengan hipotesis. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Pada penelitian ini, desain yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan studi literatur (*literature review*) yang menggunakan 9 jurnal dengan desain penelitian, yaitu 2 jurnal internasional dan 7 jurnal nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari 10 jurnal terdapat 7 jurnal yang membahas mengenai usia yaitu, usia rata-rata adalah mayoritas, 414 (99,5%), dari responden berada dalam kelompok usia 19-43 tahun (Anatea, *et al*), terdapat ibu berusia 28 tahun 430 (97,7%) diantaranya sudah menikah dan 187 (42,5%) menempuh pendidikan (Gebremedhin, *et al*), terdapat responden yang berusia 20-35 tahun yang melakukan imunisasi tetanus toxoid sebanyak

20 (83,3%) responden, sedangkan responden yang berusia < 20 tahun hingga > 35 tahun sebanyak 5 (35,7%) responden (Alexander dan Thesa A.P.), terdapat 67 responden (72,0%) dengan usia \geq 20 tahun dan 26 responden (28,0%) dengan usia <20 tahun (Triratnasari), terdapat 28 responden (58,3%) yang berumur antara 12-25 tahun dan 20 responden (41,7%) yang berumur 26-35 tahun (Suhartatik dan Rusni Mato), sebagian besar responden berumur 18-27 tahun yaitu 43 orang (58,1%) (Nur,dkk), terdapat mayoritas responden berumur 26-35 yaitu 18 responden (56,25%), dan minoritas responden berumur 36-45 sebanyak 2 orang (6,25%) (Rangkuti, dkk).

Menurut Notoatmojo (2010) dalam Alexander dan Thesa A.P (2019), umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan epidemiologi. Angka kesakitan maupun kematian di dalam hampir sesuai keadaan menunjukkan hubungan dengan umur. Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Usia menunjukkan tingkat kematangan seseorang dalam berpikir logis.

Menurut Hakman, dkk (2016), banyaknya umur yang berkunjung disebabkan adanya usia subur pada responden, sehingga umur yang paling sedikit berkunjung pada pelayanan imunisasi tetanus toksoid (TT) diatas umur 40 tahun keatas. Karena itu responden umur 40 tahun keatas sudah menurun.

Menurut Etnis (2019), semakin bertambah umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir serta logis sehingga seseorang lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi dewasanya, sehingga semakin bertambah umur seseorang, maka pola pikir kearah perilaku sehat seperti untuk mendapatkan imunisasi TT akan lebih besar.

Menurut Triratnasari (2016), usia yang sudah dewasa mempunyai bukti bahwa seseorang sudah lama mempunyai pengalaman hidup dibandingkan usia dibawah 20 tahun,

yang umumnya masih menuntut ilmu. Penelitian yang dilakukan oleh Angela (2014) dalam Triratnasari (2016), mengatakan bahwa semakin matang usia seseorang maka semakin matang juga pola pikir seseorang tersebut sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dan logis.

Menurut Alexander dan Thesa A.P (2019), semakin bertambahnya umur ibu hamil, maka diharapkan sikap ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid akan semakin positif dan selanjutnya akan mengarahkan pada pembentukan perilaku dalam pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid yang lebih baik lagi.

Dari data studi literatur, umur mempengaruhi tindakan seseorang salah satunya pada usia subur, biasanya seorang wanita melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) saat melaksanakan pemeriksaan kesehatan sebagai calon pengantin dan pemeriksaan kehamilan. Hal tersebut terlihat dari studi literatur ini, yang paling sering ditemui yaitu responden dengan umur 15-49 yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Menurut Notoadmodjo (2005) dalam Monica (2017), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh dalam pertambahan pengetahuan yang diperolehnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat 3 jurnal (100%) menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan tindakan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada wanita usia subur.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alexander dan Thesa Aulia Putri. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019. „Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121 323“, 9.
- [2] Anatea, M. D., Mekonnen, T. H. and Dachew, B. A. (2018) „Determinants and perceptions of the utilization of tetanus toxoid immunization among reproductive-age women in Dukem Town, Eastern Ethiopia: A community-based cross-sectional study“, BMC International Health and Human Rights, 18(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s12914-018-0168-0.
- [3] Ariani, Ayu Putri. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Nuha Medika
- [4] Ayu, D., Rosyida, C. and Latifah, A. (2020) „Efektifitas pendidikan kesehatan tentang SADARI Imunisasi TT terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melaksanakan SADARI Imunisasi TT“, 13, pp. 172–179.
- [5] BKKBN. 2011. Batasan dan Pengertian MDK. Jakarta : Bkkbn. Tersedia dalam <<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>> (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020)
- [6] BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International. 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta : BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International
- [7] Damayanti, F. (2019) „Proporsi infeksi Tetanus pada bayi“.
- [8] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2018. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018. Banjarmasin : Dinas Kesehatan Provinsi
- [9] Etnis, B. R. (2020) „Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat“, Jurnal Ilmiah Kesehatan,

- 2(2), pp. 76–82. doi: [10.36590/jika.v2i2.39](https://doi.org/10.36590/jika.v2i2.39).
- [10] Gebremedhin, T. S. et al. (2020) „Tetanus Toxoid Vaccination Uptake and Associated Factors among Mothers Who Gave Birth in the Last 12 Months in Errer District , Somali Regional State , Eastern Ethiopia“, 2020.
- [11] Hakman., Ali, O. and Syawal, I. A. (2016) „Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016 Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Imunisasi di Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016“, pp. 1–7.
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [13] Kementerian Kesehatan RI Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. 2015. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Tersedia dalam <<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdm/k/wp-content/uploads/2017/10/03Buku-Ajar-Imunisasi-06-10-2015-small.pdf>> (Diakses pada tanggal 30 September 2020)
- [14] Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan “Eliminasi Tetanus Maternal & Neonatal (ETMN) di Indonesia” Volume I. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. Tersedia dalam <<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-mnte.pdf>> (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020)
- [15] Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 / Permenkes/ No.966/2014 TENTANG PENYELENGGARAAN IMUNISASI <<http://ditjenpp.kemkumham.go.id/arsip/bn/2013/bn966-2013lamp.pdf>> (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2020)
- [16] Manuaba, Ida Ayu C, dkk. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- [17] Mislianti dan Amirus, K. (2016) „Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tt Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah“, Jurnal Kesmas, 1, pp. 175–183.
- [18] Monica, L. P. (2017) „The Correlation of Knowledge and Attitude of Pregnant Mother ’ s in Tetanus Toxoid Immunization“, 4(1), pp. 17–22. doi: 10.26699/jnk.v4i1.ART.p017-022.
- [19] Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [20] 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [21] Nur, R. et al. (2020) „Determinant of TT (Tetanus Toxoid) Immunization Compliance on Pregnant Women in the Tawaeli Health Center Working Area“, International Journal of Immunology, 8(2), p. 13. doi: 10.11648/j.iji.20200802.11.
- [22] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 / Permenkes/ No.1755/2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/PERMENKES_82_2014_Penanggulangan_Penyakit_Menular.pdf>
- [23] Prawirohardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [24] Rangkuti, Nur Aliyah. (2020) „Jurnal kesehatan ilmiah indonesia (indonesian health scientific journal)“, 5(2), pp. 53–62.
- [25] Riyanto, Agus. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika

- [27] Saragih, R. H. and Siregar, J. H. (2017) „Imunisasi Pada Orang Dewasa’, pp. 1–26. Available at: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/63571>.
- [28] Sawitri, S. and Farida, I. (2012) „Gambaran Persepsi Petugas Puskesmas Dan Petugas Kantor Urusan Agama (Kua) Dalam Pelaksanaan Program Imunisasi Tetanus Toksoid (Tt) Pada Calon Pengantin Wanita Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2011 Perception of Health Center Personnel and Religious Affairs”, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(2), pp. 132–142.
- [29] SDKI (2013) „Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia”, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. doi: 0910383107 [pii]r10.1073/pnas.0910383107.
- [30] Sofian, Amru. 2012. *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- [31] Sudastri, Ni Kadek. 2019. *Wanita Usia Subur Wajib Imunisasi TT, Mengapa?*. Tersedia dalam <http://hmkm.fkunud.com/wanita-usia-subur-wajibimunisasi-tt-mengapa/#:~:text=Imunisasi%20TT%20penting%20dilakukan%20pada%20WUS%20karena%20imunisasi%20ini%20bertujuan,sama%20kepada%20calon%20anaknyanya%20nanti>. (Diakses Pada Tanggal 10 September 2020)
- [32] Suhartatik, S. and Mato, R. (2018) „Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros”, *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 9(1), p. 1. doi: 10.32382/jmk.v9i1.107.
- [33] Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [34] Taylor, Dena. 2020. *The Literature Review : a Few Tips on Conducting it*. Tersedia dalam <https://guides.library.pdx.edu/c.php?g=271354&p=1811111>. (Diakses Pada Tanggal 20 September 2020)
- [35] Tiran, Danise. 2006. *Kamus Saku Bidan Ed.10*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- [36] Triratnasari, D. and Timur, J. (2016) „Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi tetanus difteri pada ibu hamil”, (September 2017), pp. 325–337. doi: 10.20473/jbe.v5i3.2017.
- [37] University of New South Wales. 2020. *Annotated Bibliography*. Tersedia dalam <http://student.unsw.edu.au/> (Diakses Pada Tanggal 20 September 2020)
- [38] Usmiyah, Amelia.dkk. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Paritas, dan Dukungan Suami dengan Status Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Temindung*. Samarinda. Tersedia dalam <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/246> (Diakses Pada Tanggal 20 September 2020)
- [39] Yunica, J. A. (2014) „Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa
- [40] Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2014, 2(1), pp. 93–98.